ABSTRAK

Nama : Wahib Akmal
NIM : E83212117
Judul Kontekstualisasi Makna Kāffah dalam Perspektif Islam (Kajian Tematik Penafsiran Muḥammad ‘Abduh, Musṭafā al-Marāghī dan Wahbah al-Zuḥaylī melalui Pendekatan Semantik/Linguistik)

Penelitian ini berawal dari banyak munculnya kekerasaan bersosialisasi di masyarakat yang mengatasnamakan kelompok-kelompok dalam agama Islam. Mereka menjadikan al-Qur’an dan hadis sebagai penguat hujjah mereka dalam beradu argumen dengan kelompok selain mereka sekaligus *tameng* terhadap segala manuver yang ditujukan kepada mereka atas sifat keras dan intolerannya terhadap setiap ikhtilaf yang mendera khalayak.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1.) Bagaimana analisis penafsiran dari “Islam Kaffah” menurut tiga mufassir yakni Muḥammad ‘Abduh, Musṭafa al-Marāghī dan Wahbah al-Zuḥaylī?, 2.) Bagaimana konstekstualisasi “Islām Kāffah” dalam perspektif al-Qur’an di era kontemporer?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data penafsiran menurut beberapa mufasir, di antaranya Muḥammad ‘Abduh, Musṭafā al-Marāghī dan Wahbah al-Zuḥaylī sebagai salah satu wakil dari sekian banyak mufasir kontemporer yang produk penafsirannya telah beradaptasi dengan keadaan sosial-histori di masyarakat era modern tanpa memarginalisasi pendapat mufasir klasik. Disamping itu penulis juga akan mengkontekstualkan pendapat ketiga mufasir tersebut melalui pendekatan semantik/linguistik.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara deskriptif dan analitis. Sesuai dengan tujuan tersebut, data primer yang digunakan berasal dari penjelasan-penjelasan penafsiran oleh beberapa mufasir dalam kitab tafsirnya, serta data sekunder yang berasal dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketiga mufasir tersebut di atas mempunyai pemahaman yang hampir sama terkait makna “Islām Kāffah” itu sendiri. Persamaan yang paling mencolok yakni mereka mendengungkan asas-asas persatuan sebagai dianggapnya seseorang masuk dalam kategori “Kāffah”. Begitupun sebaliknya, mereka yang sukanya berselisih atau yang senantiasa membuat orang lain bercerai-berai, justru sebenarnya mereka-lah yang telah mengikuti langkah-langkah setan, sedangkan orang-orang yang mengikuti langkah-langkah setan bukanlah termasuk dari pemeluk “Islām Kāffah”. Sebagaimana yg telah dijelaskan diakhir surat al-Baqarah:208 yang berbunyi وَلا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id